KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Selem dan Nimi

Debby Lukito
Felishia

B3

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Selem dan Nimi

Debby Lukito

Felishia

Salem dan Nimi

Penulis : Debby Lukito
Penyelia : Supriyatno, Helga Kurnia, Yanuar Adi Sutrasno
Ilustrator : Felishia
Editor Naskah : Randi Ramliyana, Emira Novitriani Yusuf
Editor Visual : Titin Anggun Purbaningsih

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh :
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek, Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https:/buku.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2023
ISBN 978-623-118-703-1
978-623-118-704-8 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Granstander Clean, Tahoma, Comic Sans MS
iv, 36 hlm: 21 × 29,7 cm.

Pesan Pak Kapus

Hai, anak-anakku tersayang.

Mari membaca dan temukan keajaiban dalam buku ini. Kalian akan menemukan petualangan seru yang akan mengajarkan banyak hal.

Cerita yang asyik dan gambar yang indah membuat buku ini menarik untuk menjadi sahabat terbaik kalian.

Yuk, ajak orang tua dan teman-teman membaca bersama.

Selamat membaca.

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan)
Supriyatno, S.Pd., M.A
196804051988121001

Pesan untuk Pembaca:

Hai, Adik-adik!

Serukah persahabatan antara Selem dan Nimi? Siapa yang ingin punya anjing kesayangan seperti Selem? Kakak penulis dan ilustrator senang sekali bisa menghadirkan cerita berlatar belakang persahabatan, keberanian, dan saling membantu. Semoga Adik-adik suka dengan cerita ini.

Salam hangat,
Kak Debby dan Kak Felishia

Kamu tahu anak perempuan kecil dengan keranjangnya itu? Namanya Nimi.
Ia Bekerja di pasar.

Nimi memberi namaku Selem. Kata Nimi, Selem artinya hitam dalam bahasa Bali.

Aku sangat bangga dengan Nimi.
Aku bersyukur bisa bersahabat dengannya.
Nimi pintar dan baik hati.

Di sebelah Nimi adalah Kak Desi.
Ia juga sangat baik hati.
Sama seperti Nimi.
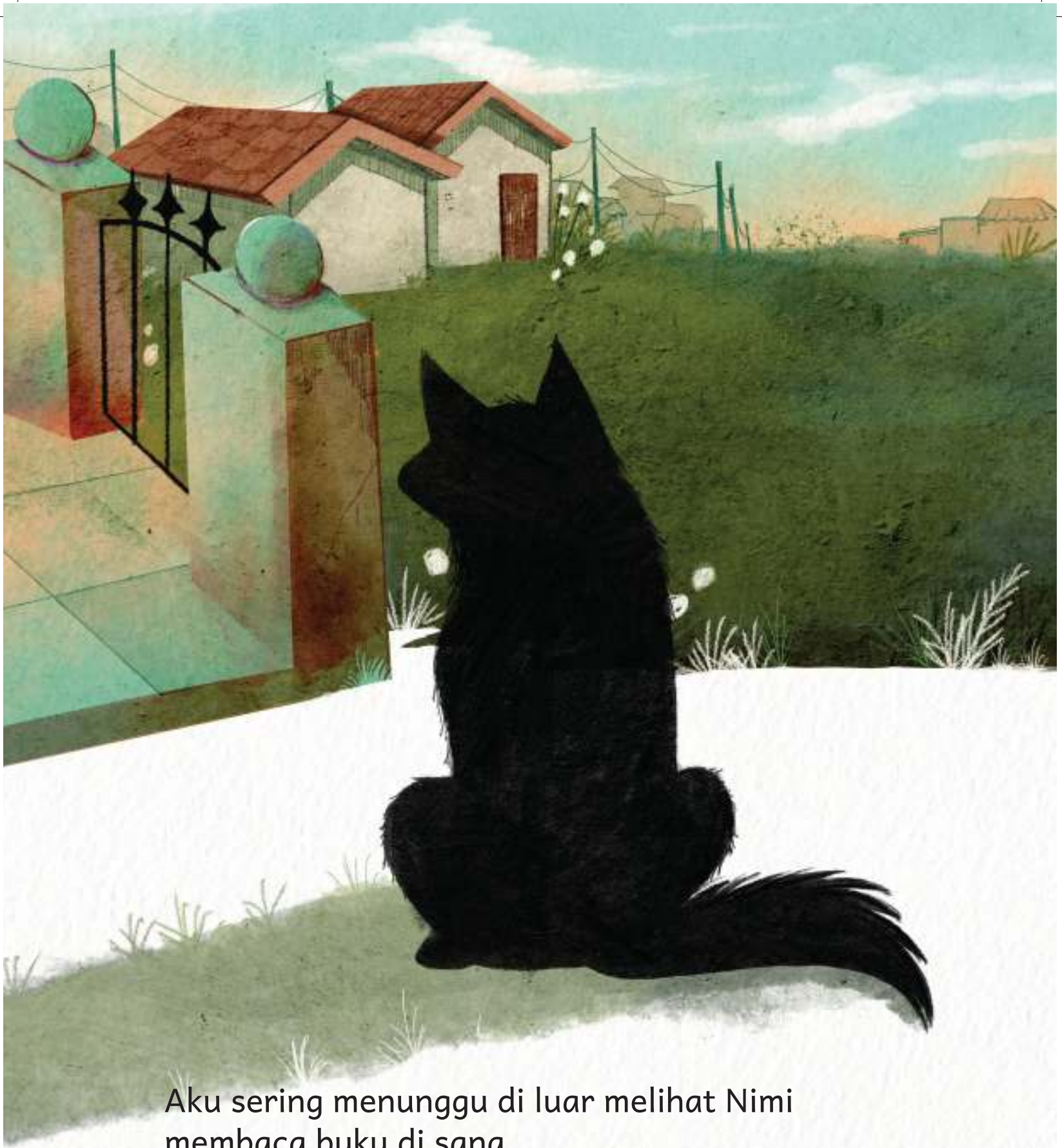
Aku sering menunggu di luar melihat Nimi
membaca buku di sana.
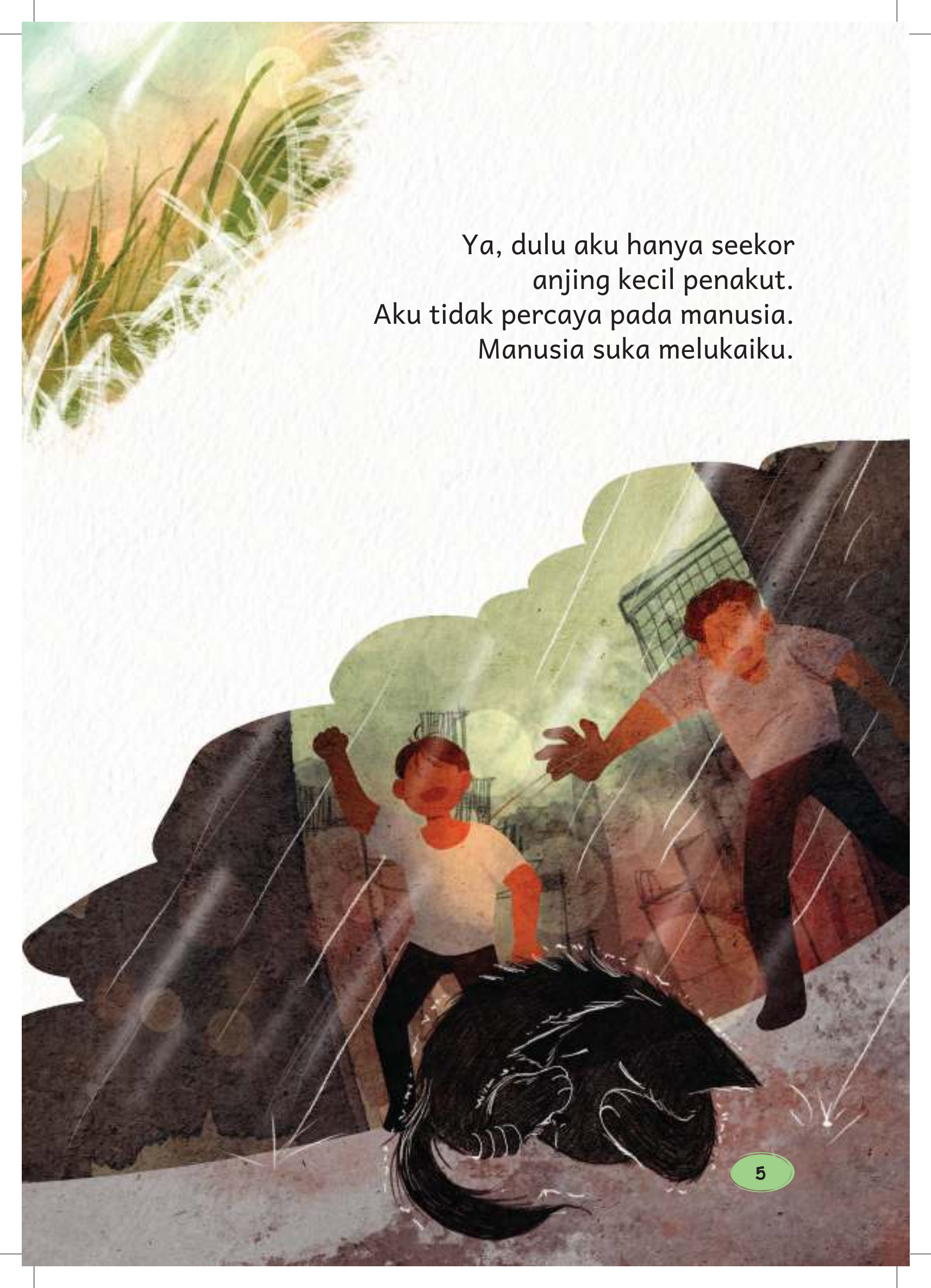
Nimi melarangku masuk.
Aku hanya menunggu sampai dia
selesai membaca buku.

Aku dan Nimi selalu bahagia. Namun,
kami dulu tidak seperti ini.
Pertemuanku dengan Nimi
tidak indah pada awalnya.
Aku bahkan pernah menyerang
Nimi dan Kak Desi.

Ya, dulu aku hanya seekor
anjing kecil penakut.
Aku tidak percaya pada manusia.
Manusia suka melukaiku.

Aku dulu hidup bersama keluargaku. Aku memiliki dua ekor adik.
Kami saling menyayangi.

Manusia menyebut kami sebagai anjing jalanan.
Kami sering berpindah tempat untuk mencari makan.
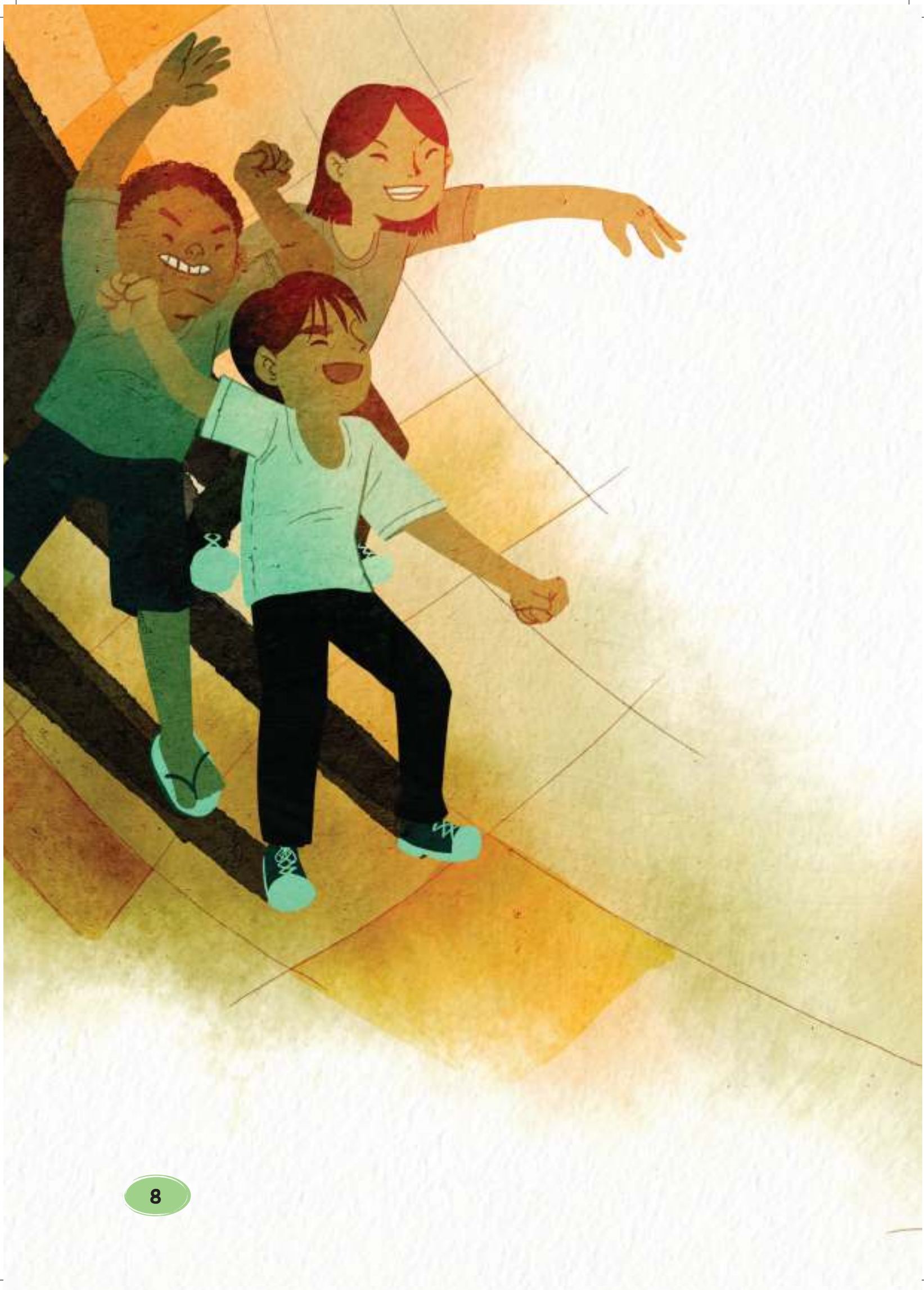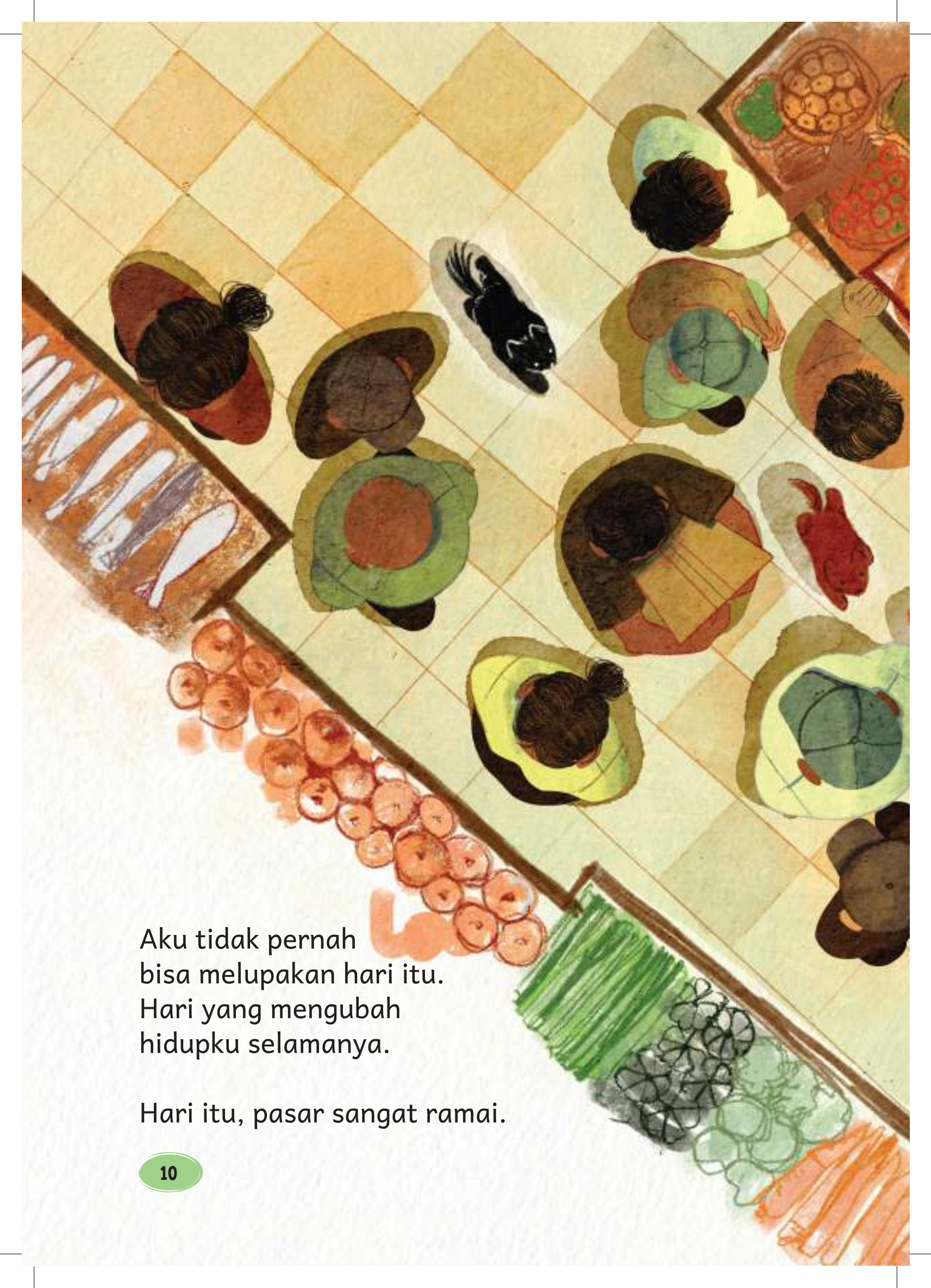
Sayangnya, manusia suka mengusir kami.
Oleh karena itu, aku tumbuh menjadi
anjing kecil yang penakut.

Aku takut bertemu dengan manusia.
Namun, kami harus mencari makan.

Aku tidak pernah
bisa melupakan hari itu.
Hari yang mengubah
hidupku selamanya.

Hari itu, pasar sangat ramai.

Kami berusaha menyelinap di antara manusia yang lalu lalang. Duh! Ramai sekali!

Tiba-tiba ...
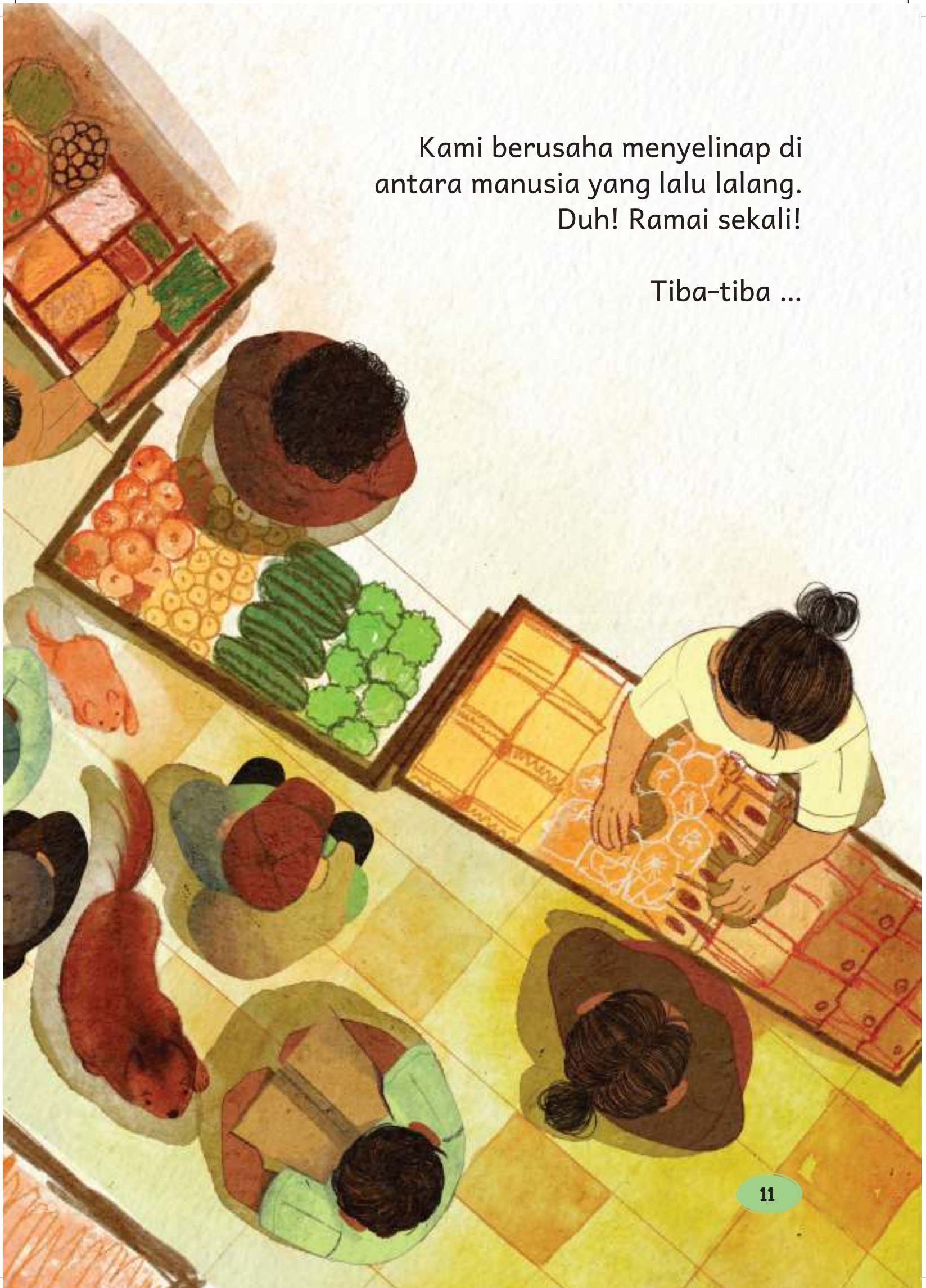
AKU TIDAK BISA MENEMUKAN KELUARGAKU!
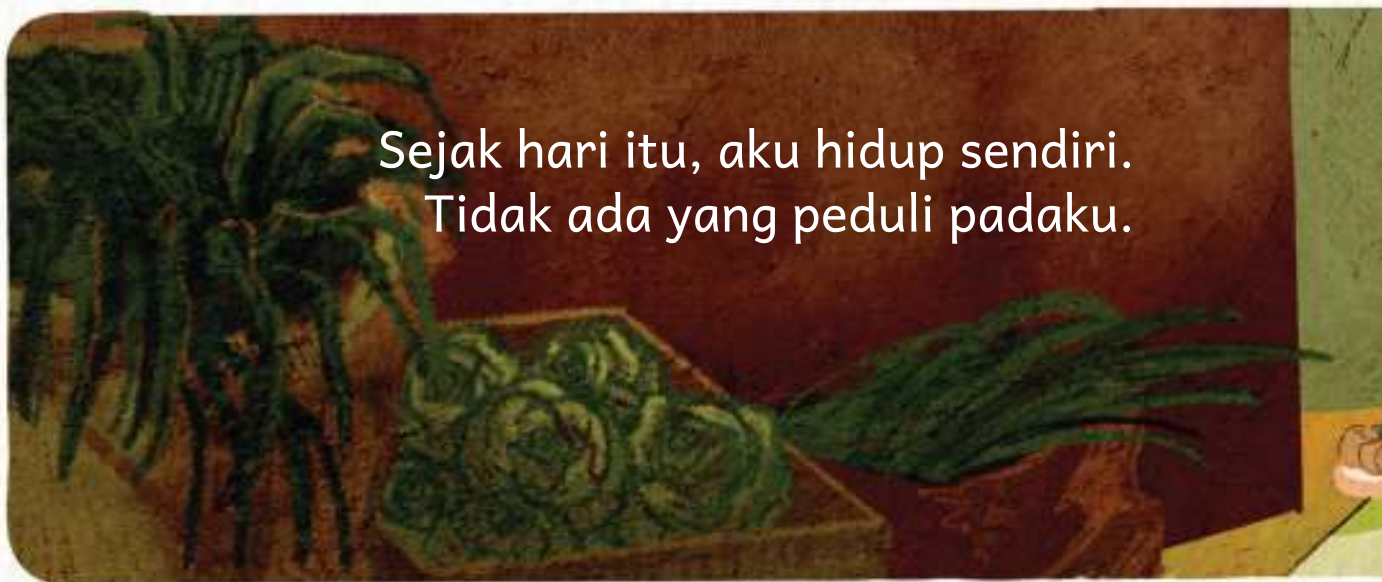
Manusia suka mengusirku.

Mereka sepertinya tidak suka aku berada di dekat mereka.
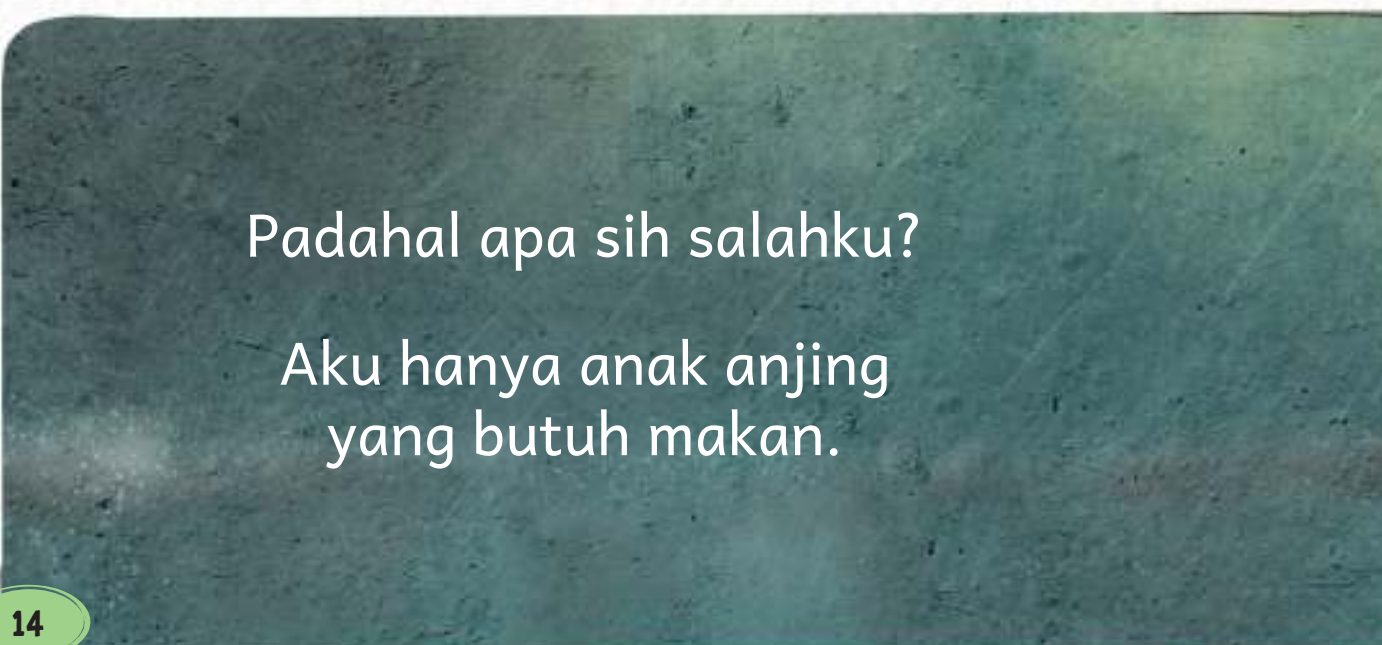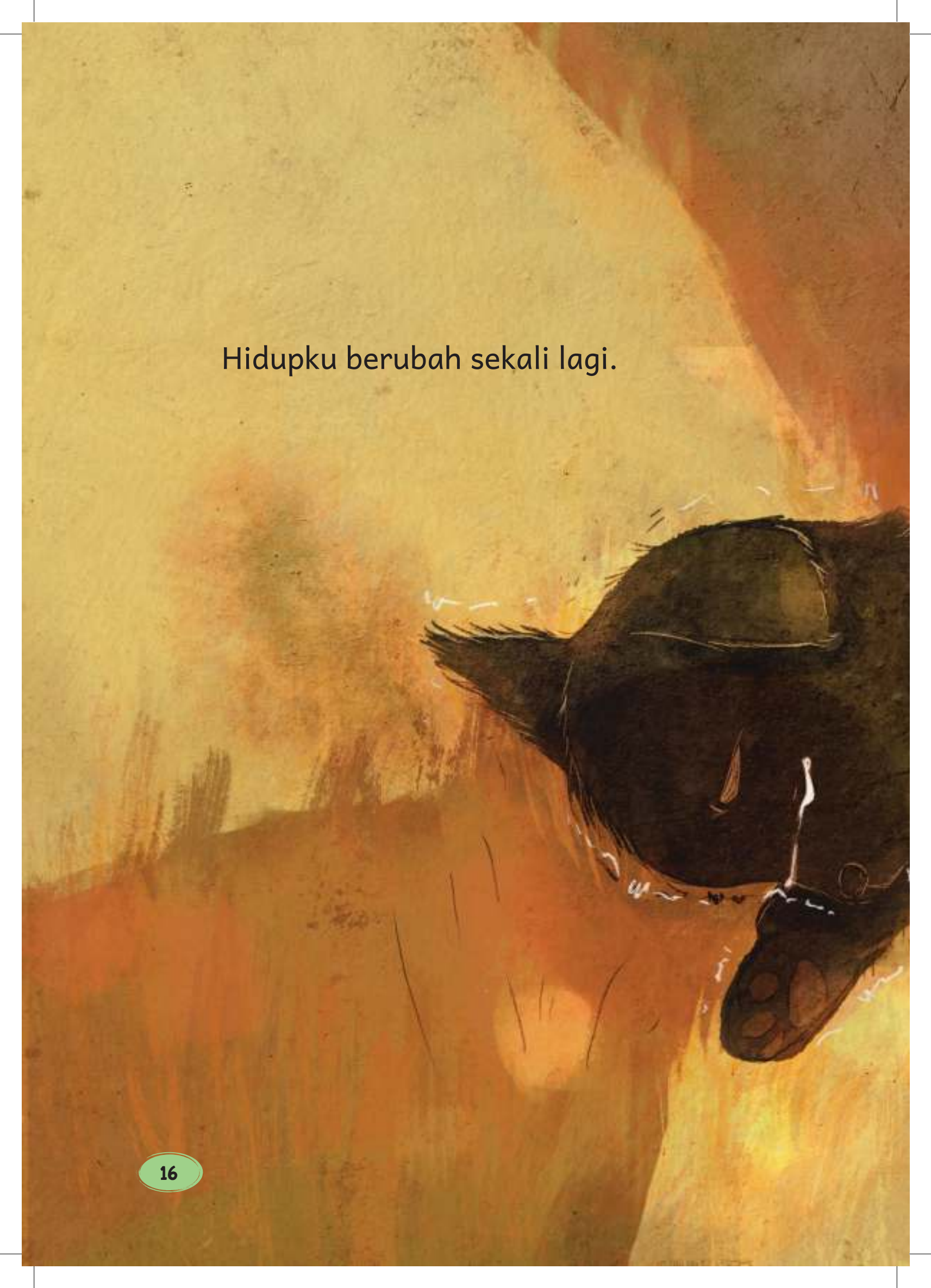
Padahal apa sih salahku?

Aku hanya anak anjing yang butuh makan.

Hidupku berubah sekali lagi.
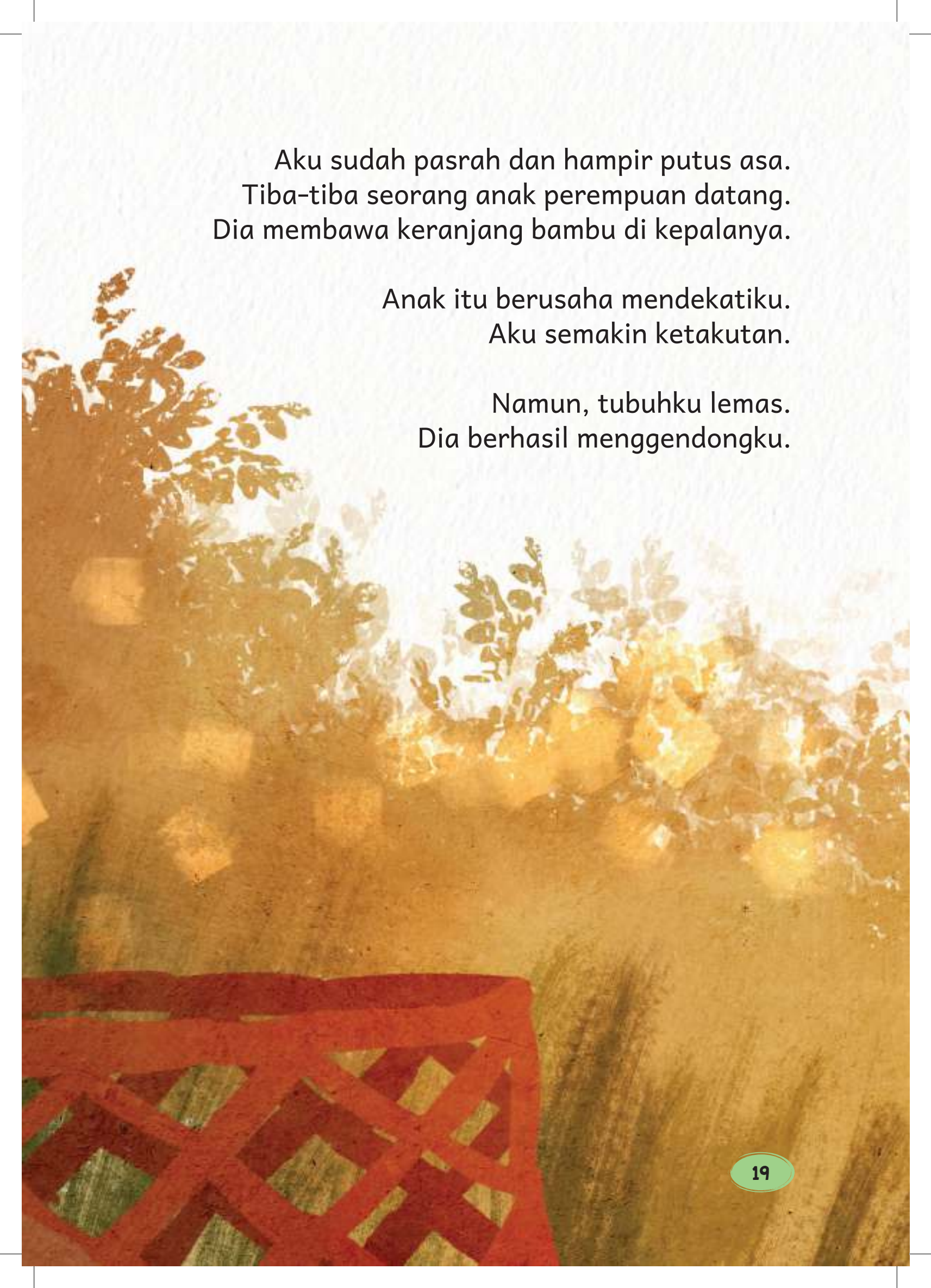
Pada suatu siang yang terik,
aku sangat kelaparan dan lemas tak berdaya.
Kulitku pun juga sakit.

Aku sudah pasrah dan hampir putus asa.
Tiba-tiba seorang anak perempuan datang.
Dia membawa keranjang bambu di kepalanya.

Anak itu berusaha mendekatiku.
Aku semakin ketakutan.

Namun, tubuhku lemas.
Dia berhasil menggendongku.

Anak Perempuan itu membawaku pulang ke rumahnya yang ada di gang sempit. Ternyata namanya Nimi.

Aku bingung. Setiap hari, ia memberiku makan dan minum. Ia juga merawat Lukaku.

Aku cukup lama
bersikap galak pada Nimi.
Aku masih belum
percaya padanya.
Dia juga manusia
seperti yang lain.

Aku selalu menghindar setiap
kali Nimi ingin mengelusku.
Jangan-jangan Nimi ingin
melukaiku.

Aku tidak betah tinggal
di gang sempit itu.
Setiap hari terdengar teriakan
yang sangat berisik di sana-sini.

Aku sering melihat Nimi menangis.
Aku pernah mendengar suara
teriakan dari rumah Nimi.

Itu suara piring dan gelas yang pecah.

Ayah Nimi tidak suka padaku.
Nimi sering terkena marah karena aku.
Akhirnya, Nimi menitipkanku pada Kak Desi.
Aku lega.
Aku tidak tinggal di gang itu lagi.

Nimi ternyata benar-benar menyayangiku.
Dia ingin kehidupan yang baik untukku.

Nimi menjengukku setiap hari.
Awalnya, aku masih bersikap galak
pada Nimi dan Kak Desi.
Aku selalu menghindar ketika mereka ingin
memeluk atau mengelusku.

Mereka merawatku dengan sabar.
Mereka tidak pernah lupa memberiku makan.

Hingga suatu hari ....

"AKU BISA MENGELUS SELEM!"

Nimi berteriak dengan gembira.
Nimi dan kak Desi memelukku
dengan lega.

Aku juga lega.
Akhirnya, aku bisa percaya pada manusia.
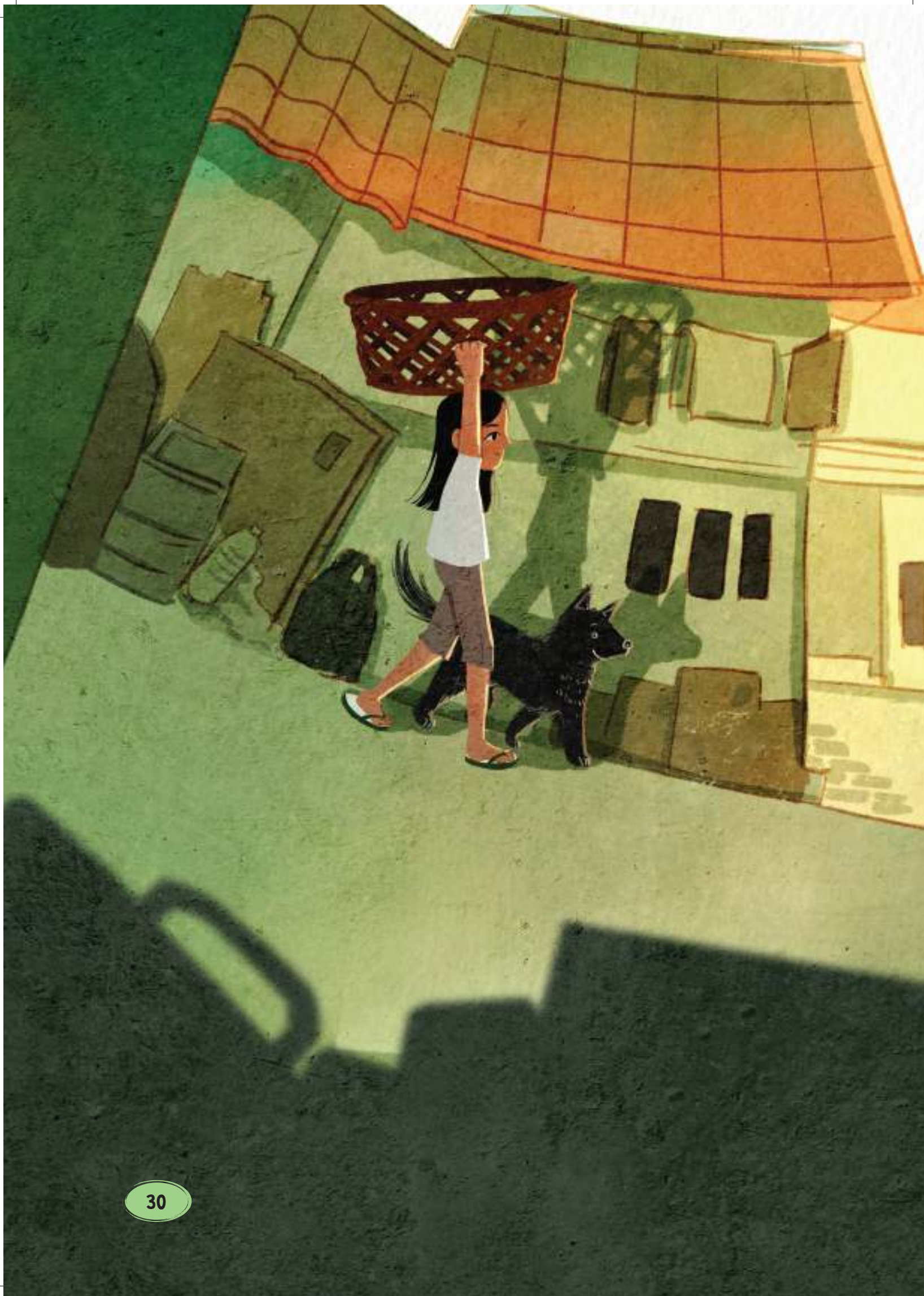
Hari ini, Nimi mengajakku ke rumahnya
di gang sempit itu lagi.

suara berisik di sana-sini masih terdengar.

Aku ingin cepat-cepat pergi dari tempat itu.

Namun .....

BRAAAAAAAK!

Ayah Nimi tidak suka
dengan kehadiranku.
Ayahnya terlihat marah pada Nimi.

Aku membela Nimi.
Aku berusaha melindungi
Nimi dari Ayahnya.
Aku berhasil mengusir Ayahnya.

Nimi terlihat terkejut tetapi
dengan wajah penuh kekaguman.
Aku berhasil
menyelamatkan Nimi.

Biodata

Debby Lukito Goeyardi, biasa dipanggil Debby, adalah seorang penulis cerita anak dan remaja. Debby banyak menghabiskan waktu masa kecil hingga remajanya di kota Surakarta, Solo, Jawa Tengah dan menamatkan kuliah Diplomanya di Universitas Satya Wacana, Salatiga (1994). Debby kemudian melanjutkan kuliah S-1-nya di Negri Paman Sam, Amerika Serikat (2000). Selain sebagai seorang penulis, Debby juga dikenal aktif di beberapa kegiatan sosial. Dia juga mendirikan sebuah yayasan yang berfokus untuk membantu anak-anak yang tengah berjuang melawan penyakit, perempuan dengan kekerasan, dan kelompok masyarakat lainnya. Beberapa karya cerita Debby di antaranya adalah Waktunya Cepuk Terbang (2015), Cepuk Tersesat! (2018), Rumah Burung Gatotkaca (2018) dan masih banyak lagi karya-karyanya.

Debby juga menyelesaikan Diploma in Montessori Education (2023) serta meraih penghargaan Nugra Jasa Dharma Pustaloka 2023 kategori Pegiat Literasi

Sejak kecil, **Felishia** selalu menyukai buku cerita dan novel. Sejak 2019 Ia memfokuskan karier freelance-nya dibidang ilustrasi buku cerita dan novel anak. Ia juga baru saja lulus dari Institut Teknologi Bandung dan tidak sabar untuk memulai petualangan barunya dibidang ilustrasi. Menurutnya setiap buku memiliki dunia dan cerita yang berbeda.

Felishia dapat dihubungi melalui surel: Felishiahenditirto@gmail.com atau Behance: Feelish H, dan Instagram: @feelish_arts

Editor Visual

Titin Purba yang Anggun
Anak api dengan semangat cahaya matahari yang lahir di bulan hujan. Saat ini menjalankan aksinya sebagai agen ceria di Pusat Perbukuan. Suka mengabadikan rasa dan suasana dalam gambar dan gambar-bergerak. Musik, lagu, dan tarian mengiringi langkahnya yang terbit di @ tintangerine (Instagram). Yuk, sapa!